

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia mengalami berbagai proses perkembangan dalam kehidupan dari proses menjadi bayi, anak, remaja, dewasa, sampai lansia. Masa Lansia merupakan tahap periode akhir dari perkembangan kehidupan manusia. Umumnya, ketika seseorang mencapai usia tua, mereka akan mengalami perubahan fisik dan psikologis. Tahapan perkembangan lansia sering ditandai dengan masalah degeneratif yaitu penurunan fungsional. Umumnya, lansia mengalami perubahan fisik yang sebelumnya sehat, kuat, menjadi fisik yang lemah seiring bertambahnya usia seseorang. Individu juga mengalami proses penuaan kulit mulai mengkerut, muncul uban yang memutih, mudah terserang penyakit karena daya tahan tubuhnya mulai berkurang dan penglihatan mulai kabur.¹ Seiring bertambahnya usia, fungsi dalam sistem saraf menjadi semakin lemah. Lansia ketika menerima informasi baru mereka menangkapnya setengah-setengah karena mereka mulai kesulitan dalam memproses informasi tersebut.

Menurut Santrock, dewasa akhir atau usia tua adalah masa perkembangan yang dimulai pada usia 60 tahun dan diakhiri dengan kematian. Ada dua pandangan definisi lanjut usia menurut Santrock, yaitu pandangan orang barat, lansia adalah orang yang sudah berumur 65 tahun keatas.² Sedangkan kalau di Indonesia lansia adalah orang yang berumur 60 tahun ke atas,

¹ Monks & Haditono, *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, Gadjah Mada University Press 2004.

² Santrock, *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*, Erlangga 2002.

karena pada umumnya di Indonesia dipakai sebagai usia maksimal kerja (pensiun). Dengan Ciri-ciri lansia mengalami penurunan dari segi fisik, daya tahan tubuh menurun, rambut memutih, gigi mulai ompong, penglihatan mulai rabun, sedangkan secara kognitif lansia mengalami penurunan daya ingat dan sulit konsentrasi.

Menurut WHO kriteria batas usia lansia adalah usia (60 tahun ke atas), usia (45-59) yaitu pra-lansia. Umumnya usia tua tidak lagi memberikan banyak keuntungan, bahkan ada yang beranggapan bahwa usiatua seringkali dipandang negatif sebagai beban keluarga dan masyarakat. Standar lansia di Indonesia masih dianggap rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya lansia yang masih bergantung pada anak dan keluarganya. Mencapai masa tua yang sukses merupakan keinginan bagi semua orang yang memasuki tahap ini. Lansia yang sejahtera adalah lansia yang siap menerima perubahan dalam segala aspek kehidupan. Kebanyakan lansia ingin hidup sejahtera di hari tua dimana kebutuhan dasar mereka terpenuhi. Menurut data Kementerian Kesehatan RI, lansia saat ini dianggap lebih kuat fisiknya, dengan 47% lansia Indonesia masih bekerja. Data ini juga menunjukkan bahwa sebagian dari lansia saat ini masih dapat melakukan aktivitas sehari-hari, keberhasilan lansia dilihat dari aktivitas sehari-harinya.³

³ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Situasi Lanjut Usia di Indonesia*, Pusat Data dan Informasi 2016.

Penuaan yang sukses menurut Daniel Levitin adalah proses penuaan yang tidak dapat diubah dan tidak dapat dihindari, selain itu memberi wawasan mengenai cara mengatasi penuaan, dan menghargainya sebagai fase kehidupan yang unik, penuaan yang berhasil merupakan lansia yang masih aktif dalam kegiatan sosial dimasyarakat, mendapatkan kesenangan, menemukan hal-hal baru dan memiliki tujuan yang bermakna.⁴ Sedangkan menurut Baltes merupakan kemampuan lansia untuk mengoptimalkan fungsi-fungsi biologis (kesehatan dan daya tahan tubuhnya) dan fungsi psikologis (kesehatan mental) serta kemampuan mempertahankan berbagai aspek positifnya sebagai manusia.⁵

Rowe & Kahn dalam buku *berbagi seputar usia lanjut* mendefinisikan penuaan yang berhasil sebagai kemampuan untuk mempertahankan risiko rendah penyakit dan kecacatan (disabilitas) terkait penyakit, fungsi mental dan fisik yang optimal, dan relasi sosial serta produktivitas yang berkelanjutan.⁶ Lansia yang sukses cenderung menerima dukungan sosial, baik emosional maupun fisik, yang berkontribusi pada kesehatan mental mereka dan selama mereka mampu tetap aktif dan produktif. *Successfull aging* merupakan keadaan di mana, lansia tidak adanya penyakit fisik, memiliki fungsi fisik dan kognitif yang baik, lansia merasa nyaman, dan aktif dalam menjalankan kehidupan. Penuaan yang sukses dapat digambarkan sebagai keseimbangan antara aspek fisik, psikologis, spiritual, sosial dan budaya.⁷

⁴ Daniel J. Levitin, *Successfull Aging : A Neuroscientist Explores the Power and Potential of Our Lives* 2020.

⁵ Baltes, *A Life Span Model of Successfull Aging*, *The American Psychologist* 1990.

⁶ Prof. Dr. Jatie K. Pudjibudojo dkk, *Berbagi Seputar Usia Lanjut*, Hal 14 2021.

⁷ Hamidah & Wrastati, *Studi Eksplorasi Successfull Aging melalui Dukungan Sosial bagi Lansia di*

Indonesia dan Malaysia, Jurnal Insan Vol.14 Agustus 2012.

Untuk mencapai lansia yang sukses maka perlu mempersiapkan diri jauh sebelum memasuki fase tersebut. Maka, penting bagi semua lansia untuk menjalani setiap aspek dari kehidupan baik itu fisik, psikis, dan sosial secara seimbang. Jika setiap aspek itu dapat dimaksimalkan dengan baik, maka lansia akan lebih siap dalam menjalankan masa lansia dan lebih mudah dalam mencapai *successful aging*.

Menurut penelitian Septiningsih dan Na'imah, faktor pemicu lansia merasa kesepian dan tidak bahagia dalam menjalani hidupnya adalah lansia merasa tidak lagi menemukan kasih sayang dari orang-orang terdekatnya, lansia harus hidup sendiri karena anak-anaknya tidak tinggal satu rumah. Dampak yang ditimbulkan bagi lansia yang kesepian dan tidak bahagia adalah gejala fisik seperti penurunan kualitas kesehatan lansia misalnya, peningkatan tekanan darah pada lansia, kualitas tidur terganggu (insomnia), dan gangguan kecemasan.⁸

Lansia juga cenderung mendapatkan stereotip (prasangka) negatif di masyarakat, seringkali mereka kurang mendapatkan dukungan karena masyarakat beranggapan bahwa lansia tidak dapat berpikir dengan jernih dan tidak dapat mempelajari hal-hal baru.⁹ Misalnya, dalam kegiatan sehari-hari: masyarakat beranggapan bahwa lansia itu kelompok yang lemah, mudah lupa (pikun), dan tidak mandiri. Karena itulah masyarakat memandang lansia sebagai stereotip negatif. Namun, semakin banyak orang dewasa yang beralih ke usia tua secara aktif berusaha meningkatkan citra sosial lansia dengan berusaha

⁸ Septiningsih & Nai'mah, *Kesepian Pada Lanjut Usia : Studi Tentang bentuk, faktor pencetus, dan strategi coping*, Jurnal Psikologi 2012.

⁹ Yuli Fitria & Elita Endah Mawarni. *Senam : Eksistensi Citra Diri Terhadap Ageisme Pada Lansia*, Jurnal Pustaka Kesehatan, Vol. 4 2021.

meningkatkan kemandirian dan keberfungsian lansia. Alasan pengambilan informan menurut hasil survey peneliti di lokasi, ternyata masih banyak lansia yang masih aktif dan semangat tinggi untuk menghabiskan waktunya dengan bekerja. Lansia di lokasi tersebut menghabiskan waktunya dengan bekerja sebagai petani, pedagang dan lain-lain. Selain itu di lokasi tersebut juga mengadakan kegiatan layanan komunitas dalam bentuk kegiatan positif seperti kelompok pengajian, senam lansia dan lain-lain. Kegiatan tersebut diharapkan dapat membentuk citra diri lansia serta kontribusi pada kelompok lansia ditengah masyarakat sehingga harapannya lansia mampu melawan stereotip negatif di usia tua.

Suardirman mendefinisikan *successful aging* sebagai suatu kondisi dimana seorang lansia tidak hanya berumur panjang tetapi juga umur panjang dalam kondisi yang sehat, sehingga memungkinkan untuk melakukan kegiatan secara mandiri, tetap berguna dan memberikan manfaat bagi keluarga dan kehidupan sosial.¹⁰

Havighurst mengatakan bahwa setiap proses perkembangan memiliki tugas perkembangannya masing-masing yang membedakannya dengan perkembangan lainnya.¹¹ Tugas perkembangan lansia adalah adaptasi terhadap kondisi fisik yang menurun, adaptasi terhadap kematian

¹⁰ Suardirman, *Psikologi Usia Lanjut*, Gajah Mada University Press 2011.

¹¹ Havighurst, *Human Development and Education*, New York : 1953.

pasangan, dan hubungan yang baik dengan lansia lainnya. Penuaan yang berhasil tidak hanya dipengaruhi oleh lansia itu sendiri, tetapi juga membutuhkan dukungan dari anak, keluarga dan lingkungan.

Kabupaten Gresik terletak di sebelah barat laut Kota Surabaya, dengan satuan wilayah pesisir yang terbentang dari wilayah Kebomas, Gresik, Manyar, Bungah, Sidayu, Ujung pangkah dan Panceng. Desa Cangaan merupakan desa yang wilayahnya terletak di tengah-tengah, antara desa Ngemboh (disebelah utara), desa Wotan dan Sekapuk (disebelah selatan), dan di sebelah timur adalah desa Gosari. Mayoritas penduduknya bermatapencaharian sebagai petani yang didukung oleh lingkungan alam yang menopang pertanian. Dengan memanfaatkan lahan yang dimiliki penduduk setempat sebagai peluang dalam mencari nafkah.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 3 Februari 2023 Lansia di Desa Cangaan Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik, rata-rata usianya yang masih produktif adalah 60-65 tahun, lansia di Desa Cangaan Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik sebanyak 341 lansia yang masih hidup, informan yang dituju berjumlah 4 orang lansia yaitu 2 lansia laki-laki dan 2 lansia perempuan yang berumur 60 tahun keatas. Gambaran permasalahan yang dihadapi lansia di desa tersebut adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan di masa lansia. Lansia juga cenderung rentan terkena penyakit, lansia merasa kesepian, mudah sensitif (emosional). Menurut informasi angka kematian di desa tersebut menurun dikarenakan adanya progam layanan posyandu lansia setiap 1 bulan sekali. Dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan lebih intensif bagi kesehatan lansia.

Selain itu lansia di desa tersebut ada yang sudah tidak berdaya dalam mencari nafkah sehingga mengharuskan mereka untuk bergantung pada anaknya. Ada juga lansia yang masih memilih untuk tetap bekerja di usianya yang sudah terbilang tidak muda lagi. Karena tuntutan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu juga karena faktor lansia yang tinggal di desa jadi mengharuskan mereka untuk hidup mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Dalam masa lansia, bekerja merupakan bentuk tanggung jawab dan kemandirian bagi dirinya karena merasa memiliki tanggung jawab untuk menafkahi anak dan istrinya.

Makna-makna tersebut sangat penting untuk bisa memenuhi kebutuhan sosial dan psikologis agar terbentuk *successful aging* yang baik dimasa tuanya. Gambaran *Successful aging* lansia laki-laki disana cenderung lebih tinggi yakni 60% karena lansia laki-laki disana masih kuat dan mandiri dalam beraktifitas dan bekerja, sedangkan lansia perempuan hanya 40% karena lansia perempuan disana memilih untuk bergantung pada anaknya karena merasa sudah tidak bisa bekerja karena faktor kesehatan yang sudah mulai menurun. Sehingga terdapat perbedaan antara *successful aging* lansia laki-laki dan perempuan.¹²

Menurut Setyoadi & Ermawati mengatakan kualitas hidup perempuan lansia ternyata lebih rendah dibanding dengan kualitas hidup laki-laki lansia, rendahnya kualitas hidup para perempuan lansia secara tidak langsung dipengaruhi beberapa faktor yaitu perasaan kesepian, faktor ekonomi dan adanya kekhawatiran terhadap masa depan, serta tidak terlepas dari proses penuaan beserta masalahnya.¹³

¹² Wawancara dengan Lansia di Desa Cangaan Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik, 3 Februari 2023.

¹³ Setyoadi & Ermawati, *Perbedaan Tingkat Kualitas Hidup Pada Wanita Lansia di Komunitas dan Panti*, Jurnal Litbang Sukowati, Vol. 5, No.2, Mei 2022.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran ke 4 informan lansia dalam mencapai *successful aging*, selain itu ingin mengetahui alasan lansia memutuskan untuk tetap bekerja di usia tua. Lansia di lokasi tersebut apakah mampu memaksimalkan aspek *successful aging* dengan baik, dan apakah lansia merasa bahagia dan nyaman dalam menjalani kehidupannya atau sebaliknya. Selain itu juga ingin mengetahui faktor yang berperan dalam *successful aging*. Hal ini juga bisa menjadi motivasi bagi pendamping lansia agar mereka bisa memahami atau mempersiapkan bagaimana lansia di masa tua bisa mencapai penuaan yang berhasil baik dari segi fisik, psikis, sosial maupun agamanya dan juga bisa memberikan pemahaman terhadap lansia yang masih bekerja demi mencapai *successful aging* yang baik. Untuk itu, diharapkan keluarga maupun lingkungan sekitar mampu memberikan perhatian dan dukungan yang positif.

Dari uraian permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Gambaran *Successful Aging* Pada Lansia (Studi Kasus Di Desa Cangaan Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik)”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran *successful aging* pada lansia di Desa Cangaan Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana peran perilaku *successful aging* pada lansia di Desa Cangaan Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik?

C.TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran *successful aging* pada lansia di Desa Cangaan Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang berperan dalam *successful aging* pada lansia di Desa Cangaan Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian psikologi khususnya dalam bidang psikologi perkembangan, serta dapat memberikan informasi atau gambaran mengenai pencapaian *successful aging* pada lansia yang menjalani masa pensiun dan diharapkan menjadi referensi pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil temuan ini, diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya untuk mengetahui terkait gambaran *successful aging* pada lansia.

b. Bagi subjek penelitian

Hasil temuan ini, menjadi bahan yang bisa dipelajari agar menjadi lebih baik lagi untuk bisa mencapai *successful aging* yang baik.

c. Bagi anak/pendamping lansia

Hasil temuan ini, diharapkan memiliki kegunaan bagi pendamping lansia sebagai evaluasi atau masukan mengenai gambaran *successful aging*, sehingga mereka lebih mengerti dan bisa mendampingi orangtuanya dengan baik dan bisa memaksimalkan proses *successful aging* yang berhasil.

d. Bagi Masyarakat.

Hasil temuan ini, diharapkan masyarakat agar lebih memperhatikan kesejahteraan hidup lansia, dan mampu memberikan dukungan positif kepada lansia.

E. PENEKASAN ISTILAH

1. *Successful Aging*

Successful aging menurut Baltes merupakan kemampuan lansia untuk mengoptimalkan fungsi-fungsi biologis (kesehatan dan daya tahan tubuhnya) dan fungsi psikologis (kesehatan mental) serta kemampuan mempertahankan berbagai aspek positifnya sebagai manusia.¹⁴

Penuaan yang sukses menurut Daniel Levitin adalah proses penuaan yang tidak dapat diubah dan tidak dapat dihindari. Selain itu memberi wawasan mengenai cara mengatasi penuaan, dan menghargainya sebagai fase kehidupan yang unik, penuaan yang berhasil yakni lansia yang masih aktif dalam kegiatan sosial dimasyarakat, mendapatkan kesenangan, menemukan hal-hal baru dan memiliki tujuan yang bermakna.¹⁵

Rowe & Kahn dalam buku berbagi seputar usia lanjut mendefinisikan penuaan yang berhasil sebagai kemampuan untuk mempertahankan risiko rendah penyakit dan kecacatan (disabilitas) terkait penyakit, fungsi mental dan fisik yang optimal, dan relasi sosial serta produktivitas yang berkelanjutan.¹⁶

¹⁴ Baltes, *A Life Span Model of Successful Aging*, The American Psychologist 1990.

¹⁵ Daniel J. Levitin, *Successful Aging : A Neuroscientist Explores the Power and Potential of Our Lives 2020*.

¹⁶ Prof. Dr. Jatie K. Pudjibudojo dkk, *Berbagi Seputar Usia Lanjut*, Hal 14 2021.

2. Lansia

Menurut Santrock, dewasa akhir atau usia tua adalah masa perkembangan yang dimulai pada usia 60 tahun dan diakhiri dengan kematian. Tahap ini merupakan periode penyesuaian untuk mengurangi kekuatan, kesehatan, kehidupan, masa pensiun, dan adaptasi peran sosial.¹⁷ Hurlock menyatakan bahwa masa lansia merupakan tahap terakhir yang ditandai dengan penurunan pada kondisi fungsi fisik, psikis maupun sosial. Havighurst mengatakan bahwa setiap proses perkembangan memiliki tugas perkembangannya masing-masing yang membedakannya dengan perkembangan lainnya. Tugas perkembangan lansia adalah adaptasi terhadap kondisi fisik yang menurun, adaptasi terhadap kematian pasangan, dan hubungan yang baik dengan lansia lainnya. Penuaan yang berhasil tidak hanya dipengaruhi oleh lansia itu sendiri, tetapi juga membutuhkan dukungan dari anak, keluarga dan lingkungan.

¹⁷ Santrock, *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*, Erlangga 2002

F. TELAAH PUSTAKA

1. Jurnal Psikologi Islam Al-Qalb, Jilid 9, Edisi 1 Maret 2017 Oleh Musnida Khairat. “*Successful Aging* Anak yang Berhasil dan Berbakti” penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tujuannya untuk memberikan gambaran dinamika pencapaian *Successful Aging* pada lansia. Subjek dari penelitian ini adalah seorang lansia yang memiliki kondisi fisik dan psikis yang baik, berusia 86 tahun berdomisili di Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia yang mencapai *successful aging* tidak hanya memiliki kepuasan pada dirinya tetapi juga pada keluarga, terutama anak dan cucu.¹⁸

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu fokus penelitian. Penelitian sebelumnya berfokus pada *successful aging* anak yang berhasil dan berbakti, sedangkan penelitian ini berfokus pada gambaran *successful aging* pada lansia dilihat dari beberapa aspek dalam *successful aging* yang masih produktif. Persamaan yang terlihat dalam penelitian diatas adalah subjek yang digunakan sama-sama lansia, dengan jenis penelitian studi kasus.

2. Jurnal Psikologi Konseling Vol. 16 No. 1 Juni 2020 Oleh Wayan Nandia Sari, Christiana Hari Soetjningsih. “ Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan *Successful Aging* Pada Lansia Di RW 06 Desa Bulu Kecamatan Agromulyo Salatiga” penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan model sampel jenuh serta pengambilan sampel *non probability sampling*. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data

¹⁸ Musnida Khairat, *Successful Aging Anak yang Berhasil dan Berbakti*, Jilid 9, Jurnal Psikologi Islam Al-Qalb, 1 Maret 2017.

dari skala *successful aging* yang berjumlah 12 aitem dan skala dukungan sosial yang berjumlah 13. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dukungan sosial keluarga dengan *successful aging* pada lansia. Analisis data menggunakan teknik statistik. Hasil analisis bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan *successful aging* pada lansia di RW 06 Desa Bulu kec. Argomulyo Salatiga.¹⁹

Persamaan yang terlihat dalam penelitian diatas adalah subjek yang digunakan sama-sama lansia, akan tetapi yang membedakan adalah metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif, dengan menggunakan desain penelitian kuantitatif komparatif. Analisis datanya menggunakan teknik statistik. Sedangkan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

3. Jurnal Prosiding, Edisi 17-18 Juni 2020 Oleh Fyana Azara, Qoni'atur Ridwan, Nur Rohmah Hidayatul Qoyyimah. Fakultas Ilmu Psikologi Universitas Negeri Malang “*Successful Aging* pada Lanjut Usia Suku Jawa di Panti Griya Kasih Siloam Kota Malang” penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa dua dari tiga subjek gagal mengalami *successful aging* karena tidak memenuhi ketiga aspek dari *successful aging*.²

¹⁹Wayan Nandia Sari & Christiana Hari Soetjningsih, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Successful Aging Pada Lansia Di RW 06 Desa Bulu Kecamatan Agromulyo Salatiga*, Jurnal Psikologi Konseling Vol. 16 No. 1, Juni 2020.

Persamaan yang terlihat dalam penelitian diatas adalah subjek yang digunakan sama-sama lansia, dengan menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif. Akan tetapi yang membedakan yaitu terletak pada pendekatannya penelitian diatas menggunakan pendekatan fenomenologi, sedangkan penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif.

4. Jurnal Psikologi Ulayat, 2019 Oleh Dewi Agrianti Ralampi & Christiana Hari Soetjningsih. Universitas Kristen Satya Wacana, “Keberhargaan Diri Dan Resiliensi Sebagai Prediktor *Successful Aging* Pada Lansia Di Panti Wreda” penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan skala The Connor-Davidson Resillience Scale (untuk mengukur tingkatresiliensi) dan Rosenberg Self Esteem Scale (untuk mengukur keberhargaan diri). Dengan jumlah partisipan sebanyak 127 lansia yang tinggal di panti wreda di lima kota di jawa tengah (salatiga, semarang, surakarta, magelang, dan pekalongan). Hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari keberhargaan diridan resiliensi secara simultan terhadap *successful aging*. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan bagi pemerintah dan pengelola panti wreda untuk meningkatkan *successful aging* lansia yang tinggal di panti wreda.²¹ Persamaan yang terlihat dalam

²⁰ Fyana Azara & Qonia'tur Ridwan, *Successful Aging Pada Lanjut Usia Suku Jawa di Panti GriyaKasih Siloam Kota Malang*, Jurnal Prosiding, 17-18 Juni 2020.

²¹ Dewi Agrianti & Christiana Hari Soetjningsih, *Keberhargaan Diri Dan Resiliensi Sebagai Prediktor Successful Aging Pada Lansia Di Panti Wreda*, Jurnal Psikologi Ulayat 2019.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa dua dari tiga subjek gagal mengalami *successful aging* karena tidak memenuhi ketiga aspek dari *successful aging*.²⁰

Persamaan yang terlihat dalam penelitian diatas adalah subjek yang digunakan sama-sama lansia, dengan menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif. Akan tetapi yang membedakan yaitu terletak pada pendekatannya penelitian diatas menggunakan pendekatan fenomenologi, sedangkan penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif.

5. Jurnal Ilmiah Psikologi Vol 3, No 1 2016 oleh Funi Rahmawati, Satih Saidiyah. UIN Sunan Kalijaga, “ Makna Sukses Di Masa Lanjut” penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan datanya menggunakan wawancara dan observasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui makna sukses di masa lanjut pada pasangan suami istri lanjut usia.²¹

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa makna sukses pada pasangan suami istri lanjut usia adalah ketika dapat menikmati hasil usahanya serta dapat berbagi dengan anak dan cucu. Persamaan yang terlihat dalam penelitian diatas adalah subjek yang digunakan sama-sama lansia, dengan menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif. Akan tetapi yang membedakan yaitu terletak pada pendekatannya penelitian diatas menggunakan pendekatan fenomenologi, sedangkan penelitian ini yaitu studi kasus.

²¹ Funi Rakhmawati & Satih Saidiyah, *Makna Sukses Di Masa Lanjut*, Jurnal Ilmiah Psikologi 2016.

Perbedaan atau kebaruan dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini terdapat keunikan dan kebaruan dalam faktor sosial, didalam faktor ini membahas mengenai perkembangan sosial, perubahan sosialisasi diantara orang dewasa yang lebih tua, efikasi diri, bekerja, melibatkan diri dengan orang lain. Sedangkan dalam penelitian sebelumnya kebanyakan menggunakan faktor aktivitas, faktor psikologis, faktor religiutas. Terkait dengan itu penelitian yang diangkat pada penelitian ini memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian sebelumnya karena memiliki sudut pandang yang berbeda. Oleh karena itu dapat diantisipasi bahwa subjek dan lokasi penelitian yang berbeda akan berdampak pada hasil penelitian yang berbeda juga. Subjek dari penelitian ini merupakan lansia laki-laki dan perempuan di Desa Cangaan Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik.